

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar mentransformasikan pengetahuan dan keterampilan yang diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, mantap, lengkap dan menyeluruh berdasarkan pemikiran rasional-objektif yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik bagi peranan dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Kaum muslimin harus ber-*tafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang akidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan muamalat.

Ber-*tafaqquh fiddin* artinya memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang hukum-hukum agama. Oleh karena demikian sebagian kaum muslimin harus pergi

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet ke-5, h. 2

<sup>2</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Cet ke-3, h. 8.

menuntut ilmu pengetahuan agama Islam guna disampaikan pula kepada saudara-saudaranya.

Pendapat itu sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S. at-Taubah ayat 122, sebagai berikut:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Oleh karena demikian jelas bahwa Allah memerintahkan kepada sebagian manusia supaya pergi dari daerah untuk menuntut ilmu pengetahuan agama di daerah lain, dan ditugaskan bila dia sudah kembali untuk memberikan peringatan dan ajaran agama Islam kepada kaumnya guna mengetahui dan menjaga batas-batas perintah Allah dan larangan-Nya terhadap manusia. Karena itu seharusnya sebagian besar umat Islam mempelajari agama Islam secara mendalam. Allah akan memberikan Rahmat dan keluasan paham dibidang syariat Islam kepada orang-orang yang dicintainya.

Fiqih dalam Islam sangat penting sekali fungsinya karena dia menuntun manusia kepada kebaikan dan bertakwa kepada Allah. Setiap saat manusia itu mencari atau mempelajari keutamaan Fiqih, karena Fiqih menunjukkan kita kepada sunah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya dalam kehidupan. Seorang yang mengetahui dan mengamalkan Fiqih akan dapat menjaga diri dari kecemaran, lebih ditakuti dan disegani oleh musuhnya.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 5-7

Fiqih membahas tentang hukum-hukum dan juga tentang kaifiat ibadah yang diajarkan oleh syariat Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat yang termaktub dalam Alquran dan Hadis.

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Untuk penyelenggaraan pendidikan penting memperhatikan lingkungan agar efektif sebagai tempat belajar dan sebagai tempat pewarisan budaya dan nilai-nilai kebaikan. Diantaranya adalah lingkungan yang bisa menyediakan *control* secara berkesinambungan, menegakkan disiplin yang baik dengan adanya peraturan dan tata tertib yang harus ditaati, dan adanya sanksi atau hukuman terhadap pelaku pelanggaran peraturan dan tata tertib yang berlaku. Di dalamnya berlangsung pembiasaan nilai-nilai keutamaan, pengajaran dan latihan keterampilan hidup untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Asrama adalah salah satu lingkungan yang baik untuk digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Seperti di SMP Islam Raudhatur Rahmah yang menyediakan asrama sebagai tempat peserta didik yang ingin tinggal di

---

<sup>4</sup>Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004, Pedoman Khusus Fiqih MTs*, (Jakarta: Depag, 2004), h. 2

<sup>5</sup>Caswa, *Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Berasrama dengan Nonasrama di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN, 2013), h. 2

asrama. Selain memiliki asrama, sekolah SMP Islam Raudhatur Rahmah juga memberikan pelajaran Fiqih pada peserta didiknya yang lazimnya pelajaran Fiqih hanya diajarkan pada peserta didik sekolah MTs/MA atau Pondok Pesantren saja. Yang pada umumnya Fiqih adalah materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

Ketika lingkungan pendidikan sudah mendukung maka akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.<sup>6</sup>

Peserta didik yang tinggal di asrama seharusnya mempunyai prestasi yang lebih baik daripada peserta didik yang tinggal di rumah. Hal tersebut karena peserta didik yang tinggal di asrama diuntungkan dengan lingkungan yang kondusif. Teman-teman yang sama-sama pelajar akan menimbulkan motivasi kepada mereka untuk terus belajar. Peraturan-peraturan di asrama akan memungkinkan untuk tidak bebas bermain atau keluar-masuk sekolah pada jam-jam tertentu sehingga mereka tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain saja.

Peserta didik yang tinggal di asrama kebanyakan baru untuk pertama kalinya menetap di luar keluarganya dan desanya untuk waktu yang agak lama. Dengan berdiri sendiri mereka harus mengatur persediaan dan penggunaan segala macam

---

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 1

keperluan yang ada. Dengan menetap di asrama peserta didik mampu berkenalan dengan anak-anak dari beberapa daerah, yang semuanya itu merupakan unsur yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian dan kedewasaan peserta didik tersebut.

Peserta didik yang tinggal di rumah adalah peserta didik yang tinggal bersama orangtuannya. Keluarga merupakan agen sosialisasi primer. Seorang bayi menemukan ibunya sebagai orang yang pertamakali memeluk, membelai dan mengasihinya secara fisik. Pelukan belaian dan kasih secara fisik ini merupakan pelajaran pertama yang diperolehnya tentang aspek afeksi-emosional dari kehidupan. Pelajaran berikutnya adalah seperti nilai, norma, sikap dan harapan diterima dari keluarga seiring dengan berjalannya waktu, yang berkaitan dengan pertambahan usia.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kebudayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di rumah mempunyai perbedaan. Perbedaan itu terletak pada keseharian peserta didik, dimana peserta didik yang tinggal di asrama dalam kesehariannya selalu dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku, sedangkan peserta didik yang tinggal di rumah cenderung bebas dalam menentukan aktifitasnya. Mereka tinggal di rumah bisa membaaur dengan semua orang, baik itu dengan yang masih sekolah, atau

yang sudah selesai sekolah dan bahkan yang tidak sekolah sekalipun. Dengan keadaan seperti ini maka peserta didik yang tinggal di rumah harus pintar dalam memilih teman bergaul dan harus pandai-pandai dalam menggunakan waktunya baik itu untuk belajar ataupun bermain.<sup>7</sup>

SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu menyiapkan asrama untuk para peserta didik yang berkeinginan untuk tinggal di asrama. Dalam hal prestasi belajar, lebih banyak didominasi oleh peserta didik yang tinggal di asrama. Karena peserta didik yang tinggal di rumah di tinjau dari segi waktu belajar sulit mengikuti pola belajar peserta didik yang tinggal di asrama yang lebih teratur. Peserta didik kurang mendapatkan pembinaan dan pengawasan yang baik dari pembina maupun guru-guru asrama dalam hal bimbingan belajar, karena keadaan mereka yang tidak tinggal di asrama.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan peserta didik yang tinggal di rumah akan berprestasi, berkat bimbingan dari orangtua, latihan-latihan yang diperoleh di luar, dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Perbandingan Prestasi Belajar Peserta Didik di Asrama dan di Rumah pada Pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu”

---

<sup>7</sup>Wahid Khairul Anam, *Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Al-Mahalli Bantul Yogyakarta Studi Komparasi Siswa yang Tinggal di Pesantren dengan yang Tinggal di Luar Pesantren*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 6-8

## B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

### 1. Perbandingan

Perbandingan adalah Perbedaan (selisih) kesamaan.<sup>8</sup> Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini disebut *compare* yang berarti membandingkan, memperbandingkan. Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata-kata “perbandingan” yang berarti imbang, perbandingan sendiri berarti perimbangan antara beberapa benda atau perkara”.<sup>9</sup> Yang dimaksud penulis di sini adalah membandingkan prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan di rumah pada mata pelajaran Fiqih.

### 2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.<sup>10</sup> Belajar adalah Suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.<sup>11</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

---

<sup>8</sup>*Ibid.* h. 87

<sup>9</sup>Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. ke-7, h. 84.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19-20.

<sup>11</sup>*Ibid.* h. 21

Dalam penelitian ini yang dimaksud oleh penulis adalah prestasi peserta didik dilihat dari hasil rapor semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

### 3. Asrama

*Boarding school* terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para peserta didik hidup, belajar secara total dilingkungan sekolah. *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para peserta didik tidak hanya belajar tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu dengan di lembaga tersebut. *Boarding School* mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, di mana di sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar dan tempat olah raga, perpustakaan, dan kesenian. Bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang yang bersifat homogen. Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain: sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula anak-anak itu hidup bersama anak-anak sebayanya. Setiap asrama memiliki suasana tersendiri yang amat diwarnai oleh para pendidik atau para pemimpinnya dan oleh sebagian besar anggota kelompok dari mana mereka berasal. Demikian pula tatanan dan cara hidup kebersamaan serta jenis kelamin dari penghuninya turut membentuk suasana asrama yang bersangkutan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet ke-3, h. 67

Peserta didik yang penulis maksud adalah peserta didik yang tinggal di asrama, mereka tidak pulang ke rumah. Mereka pulang ke asrama yang telah disediakan oleh pihak sekolah yang berada didekat lingkungan sekolah.

#### 4. Rumah

Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal. Tempat tinggal adalah keberadaan peserta didik bernaung atau tinggal di sebuah rumah. Tempat tinggal yang dimaksud adalah tempat tinggal bersama orangtua, bukan kost atau menumpang pada rumah orang lain. Jadi rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumah yang ditempati peserta didik sehari-hari bersama orangtua mereka.<sup>13</sup>

#### 5. SMP Islam Raudhatur Rahmah.

Sekolah menengah pertama (disingkat SMP, dalam bahasa Inggris: *junior high school*) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP).

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya bermuara pada empat mata pelajaran, yaitu: Alquran-Hadis, Akidah-Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Madrasah yang umumnya adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam,

---

<sup>13</sup>Perkenalan, *Pengaruh Jarak Tempat Tinggal Terhadap Prestasi* [http://blog-proposal.blogspot.co.id/2008/11/pengaruh-jarak-tempat-tinggalterhadap\\_16.html](http://blog-proposal.blogspot.co.id/2008/11/pengaruh-jarak-tempat-tinggalterhadap_16.html). Diakses tanggal 02 Januari 2017. Pukul 04:41

tujuan dan kurikulum yang digunakan tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya, namun mempunyai perbedaan pada sistemnya. Sistem yang digunakan di madrasah kurang lebih adalah sistem Islam sementara di sekolah-sekolah lain bisa dikatakan sistemnya adalah “pancasilais”.

Dikarenakan perbedaan sistem tersebut, maka berdampak pula pada perbedaan dalam proses pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam di SMP hanya cukup dengan 2x40 menit per minggunya. Berbeda dengan Madrasah, Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi empat mata pelajaran yang masing-masing mempunyai durasi waktu pengajaran 2x40 menit per minggunya. Hal ini menyebabkan materi Pendidikan Agama Islam di MTs jauh lebih banyak dibandingkan dengan di SMP.<sup>14</sup> Akan tetapi kelebihan di SMP Islam Raudhatur Rahmah ini adalah sistem yang digunakan sama seperti di MTs. Karena pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Islam Raudhatur Rahmah dibagi menjadi empat pelajaran (Akidah-Ahlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Alquran-Hadis) , sama seperti MTs pada umumnya.

Jadi, perbandingan yang akan diteliti adalah dari prestasi peserta didik SMP Islam Raudhatur Rahmah pada pelajaran Fiqih antara peserta didik yang tinggal di asrama, yaitu peserta didik yang pulang ke asrama, tidak pulang ke rumah, mereka

---

<sup>14</sup>Taufiqurrahman Noer Muslim, *Perbandingan Standar Kompetensi* <http://taufiqurrahmannoermuslim.blogspot.co.id/2011/06/perbandingan-standar-kompetensi.html>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2017 Pukul 8:19

tinggal dibangunan yang telah disediakan sekolah untuk peserta didik yang bermukim. Dengan peserta didik yang tinggal di rumah, yaitu yang tinggal di rumahnya sendiri bersama orangtua mereka. Bukan yang tinggal di kost atau yang tinggal dengan keluarga selain orangtua. Prestasi belajar peserta didik dilihat dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik yang tinggal di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu?
3. Adakah perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik di asrama pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar peserta didik di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.
4. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Penulis ingin memahami dan mendalami lebih lanjut tentang perbandingan prestasi belajar peserta didik di asrama dan di rumah pada pelajaran Fiqih di SMP Islam Raudhatur Rahmah Sungai Loban Tanah Bumbu.
2. Mengetahui apakah perbandingan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di pengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi bagi para guru agar meningkatkan kualitasnya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme.
2. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan program asrama selanjutnya.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti tentang masalah perbandingan prestasi peserta didik antara peserta didik yang di asrama dan di rumah sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian lanjutan.
4. Bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengelolaan *boarding school* untuk menjadi dasar pertimbangan untuk pengelolaan *boarding school* selanjutnya.

## **G. Anggapan Dasar**

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi ini dipengaruhi beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal). Apabila faktor-faktor tersebut telah terpenuhi, maka prestasi peserta didik pun akan baik. Diantara faktor tersebut adalah waktu dan lingkungan belajar yang kondusif mendukung mereka untuk belajar. Peserta didik yang tinggal di asrama tentu memiliki pola belajar dan lingkungan belajarnya berbeda dengan peserta didik yang tinggal di rumah sendiri. Tempat belajar yang dipakai bersama-sama akan menambah semangat peserta didik untuk selalu belajar dan

berdiskusi bersama temannya. Waktu belajar yang sudah ditentukan oleh pihak asrama juga turut membantu peserta didik untuk selalu belajar. Berbeda dengan peserta didik yang tinggal di rumah sendiri, untuk berdiskusi mereka harus ke rumah teman yang mengharuskan mereka keluar rumah, sehingga membuat malas untuk belajar kelompok atau berdiskusi. selain itu fasilitas elektronik yang lengkap seperti TV, handphone, radio, laptop, dan lain-lain turut menghambat peserta didik untuk belajar.

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>15</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan di rumah.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar peserta didik antara yang tinggal di rumah dan di asrama. Prestasi belajar peserta didik yang tinggal di asrama lebih tinggi dari peserta didik yang tinggal di rumah.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I     Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. ke-3, h. 71.

memilih judul, hipotesis penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

- Bab II Mengkaji masalah tinjauan teoritis yang meliputi prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, karakteristik belajar di asrama, karakteristik belajar di rumah, mata pelajaran Fiqih.
- Bab III Membahas masalah penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, teknik penyajian dan analisa data, desain pengukuran, prosedur penelitian.
- Bab IV Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data serta gambaran dan alokasi waktu.
- Bab V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.